

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERMEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA
BERSYUKUR ATAS KEBERAGAMAN**

Sandi Budiana¹, Yuli Mulyawati², Feby Melaniawati³
Universitas Pakuan
febypebboy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model with learning media on learning outcomes in the sub-theme of gratitude for diversity in fourth grade students of Nenggower 01 State Elementary School, Cibinong District, Bogor Regency. This type of research is a quasi-experimental. The population consists of classes IV-A and IV-B consisting of 58 people. The research was conducted three times in each class group. Sampling was done by simple random sampling technique. Research data were collected using a pretest and a posttest. Data analysis was carried out with the n-gain test, normality test, and homogeneity test as a prerequisite test before testing the hypothesis (t test). the results of data analysis obtained t-count (4.907) > t-table (2.0034) for a significance of 5%. Based on the test criteria, then H₀ is rejected and H_a is accepted. Based on the results of these studies, it can be concluded that there is an effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* bermedia video pembelajaran terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nenggower 01 Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Populasinya terdiri dari kelas IV-A dan IV-B yang terdiri dari 58 orang. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan di setiap kelompok kelasnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes kelampauan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Analisis data yang dilakukan dengan uji n-gain, uji normalitas, dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (uji t). hasil analisis data diperoleh t-hitung (4,907) > t-tabel (2,0034) untuk signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Penggunaan metode eksperimen kuasi ini dapat emningkatkan

keaktivitas guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan - kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh data bukti yang menunjukkan tingkat kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, Guru secara langsung dapat memengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewilia Nurvitar Putri 2022 berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan

Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku". Dari peneitian ini terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video terhadap hasil belajar subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV SDN Kota Batu 08 Kabupaten Bogor semester genap tahun ajaran 2021/2022, hal tersebut terlihat pada nilai *N-Gain* di kelas Eksperimen sebesar 76 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 60 ketuntasan yang dihasilkan oleh kelas eksperimen sebesar 100%, sedangkan ketuntasan hasil belajar kelas kontrol sebesar 74%.

Pada kenyataannya, hasil belajar belum optimal. Berdasarkan hasil pra penelitian dengan metode wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kelas IV di salah satu SD negeri di cibinong yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah ini terdapat peserta didik kelas IV A dan IV B berjumlah 58, yang terdiri dari 30 peserta didik

kelas IV A dan 28 peserta didik kelas IV B. Diperoleh informasi dari guru kelas IV menyatakan hasil belajar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil rekapitulasi Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM sebanyak 26 peserta didik atau 45% dan yang sudah mencapai KKM yaitu 32 peserta didik atau 55%. Pada mata pelajaran IPA yang belum mencapai KKM sebanyak 34 atau 59% peserta didik dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik atau 41% .

Faktor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Nenggewer 01 tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), lalu masih ditemukan banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena kurang menyenangkan, membosankan dan jenuh. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan media yang digunakan kurang

kreatif sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar diperlukan bagi peserta didik untuk meraih pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar yang didapat tidak hanya tentang perubahan perilaku saja. Hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. . Maka sejalan dengan hal tersebut, disampaikan pula oleh para ahli diantaranya Ahmad (2020), Rusman (2017), dan Novita dan Sundari (2020) memiliki pendapat yang sama bahwa Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa .

Berhasil atau tidaknya proses perubahan pada kegiatan belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, dikemukakan pula oleh para ahli diantaranya Syah (2017), Priansa (2017) dan

Jusmawati, dkk (2021) terdapat dua faktor, yang pertama yaitu faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, yang kedua yaitu faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Pembelajaran juga didukung melalui penggunaan media dalam melakukan pembelajaran siswa. Beberapa jenis media yang mendukung pembelajaran meliputi media audio, media visual dan media audiovisual. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan, atau kemampuan belajar sehingga proses belajar dapat meningkat. Dari berbagai macam jenis media tersebut, media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media audiovisual berupa video. Menurut pendapat Nurdyansyah (2019) Media video merupakan sarana untuk menyampaikan pesan berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup, proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi

sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki tujuan utama yaitu lebih berorientasi pada siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta sekaligus membangun dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis. Tujuan dari penggunaan model *Problem Based Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif,

dan semakin semangat dalam belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD negeri di cibinong pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 58 orang. Pengambilan kelas menggunakan teknik random sampling yakni dengan pengundian kelas.

Berdasarkan hasil pengundian dari kedua kelas maka diperoleh kelas IV A sebagai kelas atau kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas atau kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen berjumlah 30 siswa dan siswa kelompok kontrol berjumlah 28. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Terdapat dua variabel

dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model problem based learning dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yakni pre-test dan post-test. Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes objektif (pilihan ganda) dengan penskoran benar mendapat nilai 1 dan salah mendapatkan nilai 0. Teknik penskoran akhir menggunakan skala 0-100. Instrumen yang digunakan dalam tes dibuat sendiri oleh peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian di IV A dan IV, peneliti melakukan tes uji coba di kelas V A. Hasil tes uji coba dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes. Tes uji coba diujikan kepada siswa kelas V A dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Pemilihan siswa di kelas V A dikarenakan mereka juga mempelajari materi yang sama pada tes tersebut. Setelah dilaksanakan uji validitas dengan perhitungan korelasi product moment dari 50 butir tes yang diuji cobakan, terdapat 30 butir tes dinyatakan valid dan 20 butir soal

dinyatakan gugur. Uji reliabilitas terhadap butir soal yang valid dengan menggunakan rumus KR-20. Uji reliabilitas yang diperoleh adalah $r_{20} = 0,75$ ($0,80 \leq 0,75$), dengan demikian tes hasil belajar dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji normalitas data dan homogenitas varians menggunakan Microsoft Excel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Cibinong Bogor pada tanggal 6 September sampai dengan 14 September 2022 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dikelas VI A dan VI B pada pembelajaran subtema Bersyukur Atas Keberagaman. penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada kelas IV A menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media video pembelajaran dan data hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada kelas IV B menggunakan model konvensional.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji t dengan menggunakan rumus Polled

Varians, hal ini dikarenakan data penelitian ini homogen dan $n_1 \neq n_2$, maka untuk menghitung t-test kita gunakan rumus pooled varians dengan db $(n_1 + n_2) - 2$. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu menguji persyaratan analisis dan mencari nilai Gain score dinormalisasikan. Uji persyaratan analisis terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis menggunakan aplikasi SPSS 16.00 from windows untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians.

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Berdasarkan uji normalitas data pada kelompok eksperimen diperoleh angka statistik = 0,062 dengan df = 30, nilai signifikan 0.161 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas data pada kelompok kontrol diperoleh angka statistik = 0,084 dengan df = 28, nilai signifikan 0.167 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok kontrol berdistribusi

normal. Rangkuman hasil belajar matematika dengan analisis uji persyaratan normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Uji Analisis	Kelompok		Taraf Signifikan 5%
		Eksperimen	Kontrol	
1	Normalitas Data	0,062	0,084	0,05
2	Homogenitas	1,147	-	0,05
3	Hipotesis	4,905	-	0,025

Menguji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa varians hasil belajar pada sampel kelompok yang belajar menggunakan model Problem Based Learning dan sampel kelompok dengan model Pembelajaran Konvensional berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama dari segi statistik. Untuk menguji homogenitas varian dapat menggunakan uji F. Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dari uji homogenitas yang dilakukan diperoleh hasil uji homogenitas menunjukkan angka 1,147 dengan Ftabel 1,890 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha =$

0,05) dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data homogen.

Berdasarkan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dengan t-test dapat dilakukan. Dari perhitungan Gain score dinormalisasikan, rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol, yakni $70 > 48$. Diperoleh thitung = 4,907 dan ttabel = 2,00324 untuk db = $n_1 + n_2 - 2 = 56$ dengan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Ternyata t-hitung = 4,907 > t-tabel = 2,00324. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada siswa kelas IV SDN Nenggower 01.

Hal ini dapat membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor lingkungan yang meliputi perlakuan yang diberikan dalam setiap kelas seperti model dan media pembelajaran yang digunakan, dan tentunya didukung oleh faktor lainnya seperti kreativitas dan juga kemampuan setiap pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Salah satu contoh model dan media yang dapat digunakan ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media video pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menekankan kepada pemberian masalah atau diberikan masalah terhadap sesuatu pembelajarannya, baik secara individu maupun kelompok. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih aktif ingin memecahkan masalah yang diberikan, jika berkelompok peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah yang telah diberikan tersebut. Hal ini sama halnya dengan pendapat Syamsidah

& Hamidah (2018) menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran yang menerapkan model konvensional dengan model pembelajaran langsung, kenyataan dilapangan pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan oleh Annurul Iqbal (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur". Dengan ditunjukkan hasil uji-t yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $3,243 > 1,684$. Hal ini ditunjukkan dengan temuan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dilihat dari nilai rata-rata skor post test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata skor post test pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning*

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesimpulan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi, penerapan model problem based learning bermedia video pembelajaran juga dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

D. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Nenggower 01 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 70 sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 48. Ketuntasan hasil belajar kognitif yang diperoleh kelompok kelas eksperimen sebesar 96% sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 46%. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji hipotesis atau uji t menyatakan nilai T_{hitung} (4,907) > T_{tabel} (2,00324) dengan dk 56 dan taraf signifikan 0,025 maka menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Jusmawati, J., & Megawati, M. (2020). Peran Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Celebes Education Review*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i2.535>
- Ahmad. (2020). Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS. In *Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2017). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Marlina et al; (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SDMI* (pp. 1–217).
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, R. L. (2017). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59–75.
- Situmorang, D. J., & Rosmawati, D. I. (2018). *Pendidagogi: Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Warsono, H. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya.
- Wasonowati, R. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum–Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75. <http://eprints.uns.ac.id/20906/>
- Wibawanto W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*.
- Yuliangga Nanda Hanief. (2017). *Statistik Pendidikan*. CV Budi Utama.